

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan adalah bidang yang vital dalam setiap organisasi, baik itu perusahaan, pemerintahan, maupun entitas *non-profit*. Secara umum, manajemen keuangan melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan organisasi untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya (Gustina Hidayat, 2024). Menurut Brigham dan Houston (dalam Gustina Hidayat, 2024), manajemen keuangan adalah *the science and art of managing money, including how it is raised, spent, and invested*. Dalam konteks ini, manajemen keuangan tidak hanya dianggap sebagai ilmu, tetapi juga seni karena melibatkan pengambilan keputusan yang sering kali membutuhkan penilaian subjektif berdasarkan situasi tertentu.

UMKM adalah kependekan kata dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, definisi UMKM adalah suatu kegiatan bisnis atau usaha yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, usaha kecil dan rumah tangga. UMKM merupakan andalan sektor ekonomi masyarakat, kesibukan ini dilakukan untuk mendorong kemungkinan berkembangnya kemandirian masyarakat khususnya di bidang ekonomi (Sarlina Sari, 2024). Sementara menurut Rijanto (dalam Dr. Halim Dwi Putra et al., 2025) usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah jenis usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha dengan modal dan omzet tertentu.

Keberlanjutan usaha adalah konsep yang merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasional usahanya. Keberlanjutan usaha bukan hanya soal profitabilitas, tetapi juga bagaimana usaha tersebut dapat beroperasi secara etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Saifuddin et al., 2024). Sementara menurut (Listyaningsih & Alansori, 2023) keberlanjutan usaha (*business sustainability*) merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM seperti literasi keuangan.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan pribadi, penganggaran, dan investasi. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan mencapai kesejahteraan finansial (Prihatni et al., 2024). Menurut Hung, Parker, dan Yoong (dalam Prihatni et al., 2024), literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif sepanjang hidup. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrilia et al., 2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kisin lalita dayinta & suhita whini setyahuni, 2024) juga membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Namun berbeda dengan penelitian (Naufal, Muhammad Ilham, 2022) yang menunjukkan bahwa

literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan temuan terkait pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM.

Selain itu, inklusi keuangan juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Inklusi keuangan adalah proses untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat, terutama yang terpinggirkan, memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, terjangkau, dan berkelanjutan. Berbeda dengan sekadar penyediaan akses fisik, inklusi keuangan juga melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan layanan tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi (Utami, 2025). Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian oleh (Afrilia et al., 2025) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Selaras dengan penelitian (Papulasih et al., 2024) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Temuan tersebut diperkuat oleh (Iskandar, 2025) yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah teknologi finansial (*fintech*). Teknologi finansial atau *fintech* adalah suatu perubahan di jasa keuangan yang menggunakan teknologi. Produk-produk dari teknologi finansial ini berupa sistem yang spesifik. Teknologi finansial hadir untuk memberikan akses layanan keuangan secara efisien, nyaman ekonomis, dan praktis (Putri Jamilah, 2025). Namun demikian, hasil penelitian terdahulu terkait teknologi finansial (*fintech*) terhadap keberlanjutan UMKM menunjukkan perbedaan temuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Afrilia et al., 2025) menyatakan bahwa teknologi finansial (*fintech*) berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sedangkan (Papulasih et al., 2024) menyatakan bahwa teknologi finansial (*fintech*) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Meskipun terdapat penelitian terdahulu seperti (Kisin lalita dayinta & suhita whini setyahun, 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, adanya research gap tersebut menegaskan perlunya pengujian lebih lanjut. Secara empiris, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala seperti lemahnya manajemen keuangan, rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses permodalan, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital, yang berdampak pada rendahnya tingkat keberlanjutan usaha yang terbukti sekitar 13% UMKM tidak mampu bertahan pada tahun pertama dan hanya sedikit yang mampu bertahan hingga tiga tahun BPS (Badan Pusat Statistik), (2025).

Di Kabupaten Jember, perkembangan jumlah UMKM menunjukkan tren fluktuatif namun cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Dinas Koperasi Kabupaten Jember, perkembangan jumlah UMKM dari tahun 2020 hingga 2025 disajikan dalam Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Jember (2020–2025)

Tahun	Jumlah UMKM (Unit Usaha)	Pertumbuhan / Perubahan (%)
2020	254.680	-
2021	232.800	-8,59%
2022	270.805	+16,33%
2023	277.496	+2,47%

2024	283.741	+2,25%
2025	291.368	+2,69%

Sumber: Dinas Koperasi, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Jember sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 232.800 usaha, sebelum akhirnya kembali meningkat hingga mencapai 291.368 usaha pada tahun 2025. Secara kumulatif, periode 2021 hingga 2025 mencatatkan kenaikan sebesar 11,27%. Meskipun terjadi peningkatan jumlah unit usaha, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi hambatan serius dalam hal pengelolaan keuangan, rendahnya inklusi keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital. Untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih mendalam, pra-survei telah dilakukan pada 2 Maret 2026 terhadap 20 responden pelaku UMKM di Kabupaten Jember. Hasil data empiris pra-survei tersebut dirangkum dalam Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Hasil Pra-Survey Pelaku UMKM di Kabupaten Jember

Literasi Keuangan (X1)		
Pernyataan	Ya	Tidak
Saya memahami perbedaan antara pendapatan, biaya, dan keuntungan dalam usaha saya.	80%	20%
Saya membuat perencanaan keuangan usaha secara rutin.	80%	20%
Saya selalu merencanakan penggunaan keuangan usaha sebelum melakukan pengeluaran.	90%	10%
Nilai Rata-rata	50%	
Inklusi Keuangan (X2)		
Pernyataan	Ya	Tidak
Saya mudah menemukan lembaga keuangan (bank/lembaga keuangan nonbank) di sekitar tempat usaha saya.	75%	25%
Saya secara rutin menggunakan rekening bank untuk menerima atau melakukan pembayaran usaha.	65%	35%
Produk keuangan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan usaha saya.	70%	30%
Akses saya terhadap layanan keuangan (bank, koperasi, atau <i>fintech</i>) membantu meningkatkan pendapatan usaha saya	70%	30%

Nilai Rata-rata	50%	
Teknologi Finansial (<i>Fintech</i>) (X3)		
Pernyataan	Ya	Tidak
Saya rutin memanfaatkan <i>fintech (qris)</i> untuk menerima pembayaran dari pelanggan.	70%	30%
Pembayaran digital membantu mempercepat proses transaksi dalam usaha saya.	70%	30%
<i>Fintech (qris)</i> membantu saya mempercepat proses penerimaan dan pengeluaran uang usaha.	70%	30%
Nilai rata-rata	50%	
Keberlanjutan UMKM (Y)		
Pernyataan	Ya	Tidak
Pendapatan usaha saya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun	80%	20%
UMKM saya secara aktif mencari peluang pasar baru untuk meningkatkan pertumbuhan usaha	75%	25%
Usaha saya mengalami peningkatan kapasitas produksi dari tahun ke tahun.	75%	25%
Jumlah pelanggan usaha saya terus bertambah seiring waktu.	80%	20%
Nilai rata-rata	50%	

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa secara umum pelaku UMKM memberikan nilai positif. Sebanyak 80% responden menyatakan memahami tentang perbedaan antara pendapatan, biaya, dan keuntungan dalam usaha, serta memahami perencanaan keuangan usaha. 90% responden menyatakan pelaku UMKM selalu merencanakan penggunaan keuangan usaha sebelum melakukan pengeluaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah mampu memahami literasi keuangan yang baik. Meskipun literasi keuangan dinilai positif, pemahaman tentang inklusi keuangan belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya 35% responden yang masih belum memahami tentang penggunaan rekening bank untuk menerima atau melakukan pembayaran usaha, 25% responden menyatakan belum menemukan lembaga keuangan (bank/lembaga keuangan nonbank) di sekitar, 30% pelaku UMKM belum membutuhkan produk keuangan untuk

usahanya, serta 30% masih belum menggunakan akses layanan keuangan.

Pada variabel teknologi finansial (*fintech*), sebagian besar pelaku UMKM mulai menggunakan teknologi finansial (*fintech*) sebagai alat pembayaran, tetapi masih 30% responden yang tidak menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran. Di sisi lain keberlanjutan UMKM tergolong cukup tinggi ditunjukkan 80% responden yang pendapatan usahanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan peningkatan jumlah pelanggan dari tahun ke tahun. Namun, masih terdapat 25% responden yang usahanya aktif mencari peluang pasar baru serta usahanya yang mengalami peningkatan kapasitas produksi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi finansial (*fintech*) terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Jember menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor strategis yang dapat memperkuat daya tahan dan keberlanjutan usaha di tingkat daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun digitalisasi keuangan semakin berkembang, adopsi *fintech* belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan lebih lanjut mengenai apakah pola yang sama juga terjadi pada UMKM di daerah lain, khususnya di Kabupaten Jember yang memiliki karakteristik ekonomi, tingkat literasi keuangan, serta tingkat adopsi teknologi yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* terhadap keberlanjutan UMKM dalam konteks lokal Kabupaten Jember. Berdasarkan permasalahan yang telah dihadapi UMKM di Kabupaten Jember, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Jember?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Jember?
3. Apakah teknologi finansial (*fintech*) berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Jember.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Jember.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi finansial (*fintech*) terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan yang disampaikan di atas terbagi menjadi dua aspek diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik yang membahas hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi finansial dengan keberlanjutan UMKM. Penelitian ini juga menambah bukti empiris mengenai pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan layanan digital dalam memperkuat daya tahan usaha.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan membantu pelaku UMKM untuk memahami pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial dalam pengelolaan usaha. Melalui peningkatan kemampuan tersebut, pelaku usaha dapat memperkuat efisiensi, daya saing, serta keberlanjutan bisnis.

3. Manfaat Akademisi

Secara akademis memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu ekonomi dan manajemen, karena mengintegrasikan tiga faktor kunci yang memengaruhi keberlanjutan usaha kecil dalam konteks digital dan lokal. Kajian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara kemampuan finansial, akses ke layanan keuangan, dan adopsi teknologi digital dalam memperkuat daya tahan UMKM. Selain itu, penelitian ini menjadi dasar empiris untuk pengujian teori literasi keuangan global di konteks daerah berkembang, memperluas perspektif akademik lintas disiplin yang dapat digunakan dalam pengajaran, penelitian lanjutan, dan pengembangan model kebijakan ekonomi daerah